

Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Penulisan Ilmiah Berbasis Kasus di Prodi PBSI Universitas PGRI Semarang

Rawinda Fitrotul Mualafina¹, Raden Yusuf Sidiq Budiawan², Siti Ulfiyani¹

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang
Email: rawindafitrotul@upgris.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap bahan ajar penulisan ilmiah berbasis kasus dan mendeskripsikan kebutuhan bahan ajar penulisan ilmiah berdasarkan hasil penelitian dan kurikulum yang berlaku di Prodi PBSI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui teknik angket dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data yang telah dianalisis kemudian disajikan secara informal. Berdasarkan penelitian, persepsi mahasiswa terhadap bahan ajar yang selama ini digunakan masih belum sesuai dengan kebutuhan. Mereka memiliki kesulitan dalam mempergunakan referensi karena referensi masih terbatas, belum memuat materi yang lengkap, belum memuat contoh kasus, dan minim latihan. Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan bahan ajar yang memuat materi dan kasus yang bersifat praktis yang dilengkapi dengan penjelasan solusi untuk menyelesaikan kasus tersebut untuk memudahkan mereka dalam memahami dan mengimplementasikan konsep teoretis menulis ilmiah dalam berbagai konteks. Analisis kebutuhan tersebut diperkuat dengan informasi yang diperoleh melalui analisis dokumen kurikulum dan penelitian yang relevan.

Kata kunci: bahan ajar; penulisan ilmiah; kasus

ABSTRACT

The purposes of this study are to determine students' perception of case-based scientific writing teaching materials and to describe the need for writing teaching materials based on research results and the current curriculum in Indonesian Letters and Language Education Study Program. The method used in this research is descriptive qualitative. The data were obtained through questionnaires and documentation techniques which were analyzed descriptively. The data analysis is presented informally. The results show that students' perception of the teaching materials that have been used so far are not in accordance with their needs. They have difficulties in using the references because the references are still limited, do not contain complete material, do not include case examples, and lack of practice. Therefore, students teach teaching materials that contain practical materials and cases that are equipped with explanations of solutions to solve these problems to be easier to understand and implement theoretical concepts of scientific writing in various contexts. The needs analysis are completed with information from the curriculum documents and the relevant research.

Keywords: open material; scientific writing; case

PENDAHULUAN

Penulisan ilmiah merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Pada jenjang perguruan tinggi, mahasiswa diarahkan untuk menghasilkan karya ilmiah dengan kaidah dan etika penulisan yang baik dan benar, seperti makalah, laporan, artikel, prosiding, skripsi, dll. Setiap karya ilmiah tersebut memiliki aturan dasar dan sistematika penulisan yang harus dipahami mahasiswa karena setiap karya ilmiah memiliki kedalaman dan kompleksitas yang berbeda-beda bergantung tujuan penggunaannya (Winarsih dan Sulistyowati, 2016). Usman (2008) mengungkapkan bahwa cara penulisan, karya tulis ilmiah harus memperhatikan syarat keilmiahannya suatu karya yaitu menyajikan fakta objektif, ditulis secara cermat, tepat, benar, jujur, dan tidak bersifat tekanan, serta disusun secara sistematis, menyajikan penalaran sebab-akibat/akibat-sebab, dan tanpa manipulasi. Berdasarkan Perka LIPI No.4 Tahun 2012, aturan mendasar yang harus dipahami dalam penulisan ilmiah adalah memiliki informasi dan penjelasan data yang logis sesuai kebenaran ilmu, menyajikan fakta yang sebenarnya sesuai dengan data (objektif), mengikuti urutan pola pikir yang sistematis, konsisten, dan berkelanjutan, data dan informasi yang disajikan telah teruji dan valid serta masih membuka peluang untuk terus dikaji ulang, dirancang dengan baik, menggunakan sumber referensi yang diakui kebenaran dan keberadaannya, serta dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan IPTEK.

Kompleksitas penulisan ilmiah tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan menulis sangat penting untuk mahasiswa. Juniarti (2019:186) mengatakan bahwa kemampuan menulis sangat dibutuhkan karena dengan menulis mahasiswa dapat mengekspresikan gagasannya dalam bentuk tulisan akademik, mempertajam daya imajinasi dan pemikiran kritis, meningkatkan kemampuan berbahasa, dan menambah rasa percaya diri dalam berkarya. Abidin, dkk. (2017:9) menambahkan bahwa penulisan ilmiah penting bagi mahasiswa karena dapat melatih mahasiswa untuk memecahkan masalah tertentu, mencapai tujuan khusus,

menambah ilmu dan konsep pengetahuan tentang pokok masalah tertentu, melatih kemampuan mahasiswa untuk menyampaikan gagasan secara tertulis, serta melatih mahasiswa untuk berpikir. Selain itu, penulisan ilmiah juga mengemban tiga fungsi, yaitu fungsi pendidikan, penelitian, dan fungsional. Fungsi pendidikan dapat diartikan bahwa menulis ilmiah dapat memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa untuk berpikir kritis dan mempertanggungjawabkan tulisannya secara ilmiah, fungsi penelitian dapat dimaknai bahwa menulis ilmiah karya tulis ilmiah berguna sebagai sarana melatih mahasiswa menerapkan prosedur ilmiah dan mempraktikkannya dalam upaya mengembangkan ilmu pengetahuan, sedangkan fungsi fungsional merupakan alat pengembangan ilmu pengetahuan, tambahan bahan pustaka, dan fungsi praktis di lapangan dalam disiplin ilmu tertentu (Juniarti, 2019:186). Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa harus benar-benar memahami prinsip dan aturan penulisan ilmiah dan mempertanggungjawabkannya secara ilmiah.

Kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan menulis ilmiah tersebut tentunya memerlukan bahan ajar yang relevan dan berkualitas. Widodo dan Jasmadi (2008:40) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran berupa materi pembelajaran, metode, untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitas. Pengembangan bahan ajar disusun agar dapat dijadikan salah satu referensi yang akan mendukung perkembangan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa yang dapat memberi pedoman, petunjuk, dan contoh yang jelas dalam penulisan ilmiah. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar perlu memperhatikan beberapa komponen. Menurut Prastowo (2011:28), sebuah bahan ajar dapat dikatakan baik jika memenuhi komponen petunjuk belajar/pedoman dalam mengajar materi, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, dan evaluasi. Prastowo, (2011:50) juga menambahkan bahwa terdapat tiga prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar, yaitu relevansi atau keterkaitan standar

kompetensi yang harus dicapai dengan pemilihan bahan ajar; konsistensi atau pengembangan bahan ajar bersifat tetap atau tidak berubah-ubah; dan kecukupan atau pengembangan bahan ajar dilakukan dengan memerhatikan aspek kelayakan yang memadai agar mempermudah mahasiswa dalam menguasai standar kompetensi yang diberikan.

Terdapat empat hal yang mendasari mengapa penelitian pengembangan bahan ajar penulisan ilmiah ini menarik untuk dilakukan. Pertama, penelitian ini didasari oleh penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 pada mata kuliah umum bahasa Indonesia di Universitas PGRI Semarang, yaitu penelitian mengenai penerapan umum kaidah bahasa dan tanda baca bahasa Indonesia pada MKU bahasa Indonesia di Universitas PGRI Semarang pada tahun 2017, kaidah bahasa tulis dan lisan pada MKU bahasa Indonesia di Universitas PGRI Semarang pada tahun 2018, penerapan kaidah antiplagiasi pada MKU bahasa Indonesia di Universitas PGRI Semarang pada tahun 2019. Penelitian ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan penulisan karya ilmiah pada penelitian-penelitian sebelumnya di Universitas PGRI Semarang. Kedua, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, ada urgensi perlunya bahan ajar sebagai referensi pendukung untuk meningkatkan kemampuan penulisan karya ilmiah mahasiswa. Hal ini sejalan dengan misi pemerintah untuk meningkatkan publikasi ilmiah nasional dan internasional serta mengurangi tingkat plagiasi di perguruan tinggi. Ketiga, berbeda dengan bahan ajar yang sudah ada, bahan ajar yang akan dikembangkan ini adalah bahan ajar berbasis kasus. Bahan ajar ini diharapkan lebih aplikatif dan tidak cenderung teoretis. Kasus-kasus yang digunakan dalam bahan ajar ini adalah kesalahan-kesalahan yang memiliki frekuensi tinggi yang diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga mahasiswa diharapkan dapat belajar dari kesalahan umum yang sering dilakukan sebelumnya dalam penulisan ilmiah di Universitas PGRI Semarang. Keempat, bahan ajar berbasis kasus memiliki kelebihan, yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dan interaksi kelas (Wena, 2006; Kim,

dkk dalam Mentari dan Laily, 2014). Selain itu, mahasiswa akan memiliki karakter pemecah masalah, kehati-hatian (belajar dari kesalahan sebelumnya), mandiri, termotivasi mencari pengetahuan baru, dan berkerja sama menyelesaikan masalah (Wena, 2006).

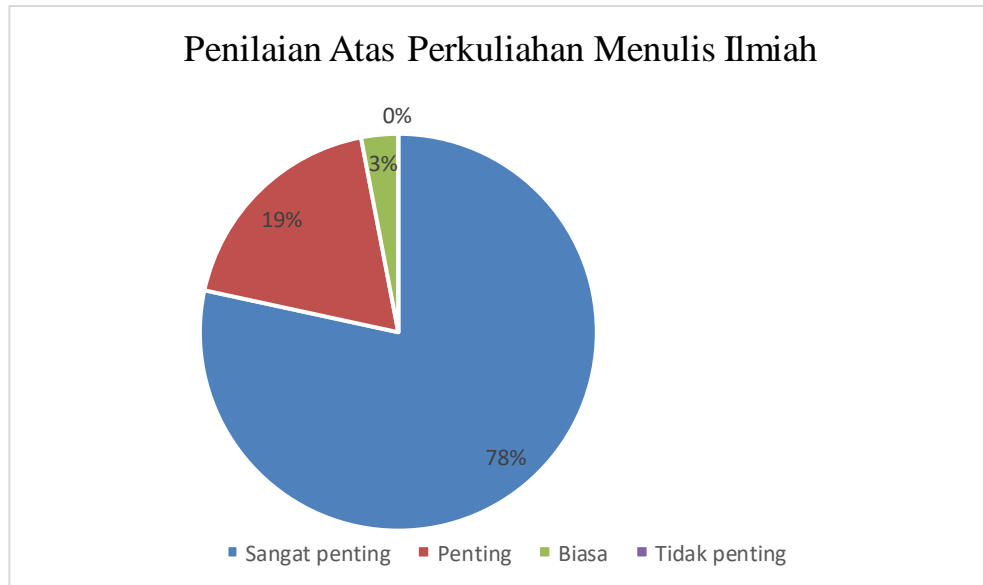
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket terbuka. Angket terbuka digunakan untuk mengumpulkan informasi kebutuhan dan pengembangan produk. Angket diberikan kepada mahasiswa Prodi PBSI semester 6 sejumlah 77 orang. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen kurikulum yang telah dikembangkan Prodi PBSI UPGRIS dan penelitian sebelumnya untuk mendukung pengembangan bahan ajar penulisan ilmiah berbasis kasus. Data penelitian yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deksriptif kualitatif dan disajikan dengan teknik informal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Kebutuhan Mahasiswa terhadap Bahan Ajar Menulis Berbasis Kasus

Langkah pertama yang dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar ini yaitu melakukan analisis kebutuhan dengan cara menyebar angket kepada mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Menulis Ilmiah. Angket disebarakan melalui Google Form pada tautan https://s.id/Angket_MahasiswaPBSI. Dalam angket tersebut, terdapat sejumlah pertanyaan yang dijadikan dasar dalam menganalisis kebutuhan akan bahan ajar yang sesuai. Pertanyaan yang dimaksud terkait: ketersediaan bahan ajar yang relevan, dan deskripsi buku ajar penulisan yang diharapkan baik dari sudut pandang isi maupun fisik. Hasil analisis kebutuhan akan dipaparkan sebagai berikut.



Gambar 1. Persentase penilaian mahasiswa atas perkuliahan Menulis Ilmiah

Berdasarkan Gambar 1. dapat dilihat bahwa 78% mahasiswa menganggap bahwa perkuliahan Menulis Ilmiah sangat penting. Adapun, sebesar 19% mahasiswa menganggap perkuliahan tersebut penting dan 3% menganggap biasa. Sementara itu, tidak ada satu pun mahasiswa yang menganggap perkuliahan Menulis Ilmiah tidak penting. Hasil ini menunjukkan antusiasme mahasiswa melalui penilaian positif atas pelaksanaan perkuliahan yang sudah diselenggarakan.

Tabel 1. Cara Mahasiswa Mempelajari Menulis Ilmiah

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Membaca buku	33	21%
Berselancar internet	43	27%
Membaca artikel yang dimuat dalam jurnal atau prosiding	51	32%
Menganalisis kasus-kasus kebahasaan yang berkaitan dengan kaidah ilmiah	30	19%
Total	157	100%

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa 32% mahasiswa memilih cara mempelajari menulis ilmiah dengan membaca artikel yang dimuat dalam jurnal atau prosiding. Sebesar

27% mahasiswa memilih berselancar internet, sedangkan 21% mahasiswa memilih membaca buku. Sementara, sebesar 19% mahasiswa mempelajari menulis ilmiah melalui kegiatan analisis kasus-kasus kebahasaan yang berkaitan dengan kaidah ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki alternatif belajar mandiri selain mengikuti perkuliahan yang diselenggarakan oleh dosen di kelas. Oleh karena itu, penyediaan bahan ajar yang dapat dimanfaatkan untuk mempelajari kaidah menulis ilmiah perlu dikembangkan. Bahan ajar yang dikembangkan memuat semua alternatif dari karakteristik yang menjadi dasar penentuan cara belajar mandiri mahasiswa, yakni disajikan secara praktis, dilengkapi contoh langsung dan kasus sebagai bahan pembandingan.

Pertanyaan lain yang diajukan dalam angket analisis kebutuhan selanjutnya dispesifikasi pada referensi yang dipergunakan oleh mahasiswa, sesuai fokus topik yang akan dikembangkan. Pertanyaan yang dimaksud terkait sumber referensi yang dipergunakan mahasiswa, kesulitan dalam mempergunakan referensi, dan kriteria bahan ajar yang diharapkan.

Tabel 2. Referensi yang Digunakan Mahasiswa

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Buku	41	23%
Internet	69	39%
Jurnal	64	36%
Artikel	1	1%
Kopian Materi Dosen	1	1%
Total	176	100%

Seperti tampak pada Tabel 2. mahasiswa memilih beberapa referensi yang biasanya dipergunakan dalam mempelajari menulis ilmiah. Sebesar 39% mahasiswa memilih internet sebagai sumber untuk mencari referensi yang dibutuhkan. Kemudian sebesar 36% mahasiswa memilih jurnal dan sebesar 23% memilih buku sebagai referensi. Sementara itu, sebesar 2% mahasiswa memilih artikel dan kopian materi yang diberikan oleh dosen.

Berdasarkan pilihan berbagai referensi atau sumber belajar yang dipergunakan mahasiswa dalam mempelajari menulis ilmiah kemudian diidentifikasi kesulitan mereka dalam mempergunakan referensi tersebut. Berdasarkan isian angket, sebesar 70.1% mahasiswa kadang-kadang mengalami kesulitan. Sementara itu, sebesar 20.8% mahasiswa memilih selalu merasa kesulitan, sedangkan sebesar 7.8% mahasiswa memilih jarang menghadapi kesulitan. Adapun, sebesar 1.3% mahasiswa mengaku tidak pernah kesulitan.

Terdapat lima bentuk kesulitan dalam mempergunakan referensi menurut mahasiswa. *Pertama*, bentuk kesulitan yang paling banyak dipilih mahasiswa ialah referensi yang digunakan terbatas. *Kedua*, pembahasan materi dalam referensi kurang lengkap. *Ketiga*, tidak ada contoh kasus kebahasaan dan aturan menulis ilmiah dalam referensi yang digunakan. *Keempat*, keterbatasan latihan soal dalam referensi yang digunakan. *Kelima*, bahasa yang digunakan terlalu ilmiah, sehingga mahasiswa kesulitan dalam memahami informasi yang disajikan. Besaran persentase atas masing-masing bentuk kesulitan dalam mempergunakan referensi tampak pada Tabel 3. berikut.

Tabel 3. Kesulitan Mahasiswa dalam Mempergunakan Referensi

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Referensi yang digunakan terbatas	50	34%
Pembahasan materi dalam referensi kurang lengkap	41	28%
Tidak ada contoh kasus kebahasaan dan aturan menulis ilmiah dalam referensi yang digunakan	30	20%
Kurang latihan soal	27	18%
Bahasa yang digunakan terlalu ilmiah, sehingga menyulitkan dalam memahami informasi	1	1%
Total	149	100%

Poin berikutnya yang diidentifikasi merupakan kelanjutan dari hasil analisis pada bagian sebelumnya. Mahasiswa selanjutnya diminta menjawab pertanyaan pertanyaan, “Setujukah mahasiswa jika ada referensi (bahan ajar) khusus menulis ilmiah untuk dijadikan

panduan?" Sebesar 100% mahasiswa setuju. Hal itu menandakan mahasiswa membutuhkan bahan ajar yang bersifat komprehensif sebagai referensi yang dapat dimanfaatkan sebagai panduan dalam mempelajari kaidah menulis ilmiah. Karakteristik bahan ajar menulis ilmiah yang diharapkan mahasiswa tersaji pada Tabel 4. sebagai berikut.

Tabel 4. Karakteristik Bahan Ajar yang Diharapkan

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Bahan ajar yang hanya berisi paparan materi tentang kaidah kebahasaan dan aturan menulis ilmiah	24	13%
Bahan ajar yang berisi materi dan contoh-contoh dalam menulis ilmiah	40	22%
Bahan ajar yang berisi materi dan contoh kasus kebahasaan dan aturan menulis ilmiah beserta penjelasan solusi untuk menyelesaikan kasus	64	35%
Bahan ajar yang berisi materi, contoh menulis ilmiah, dan contoh kasus kebahasaan dan aturan menulis ilmiah beserta solusinya	56	30%

Berdasarkan hasil isian angket oleh mahasiswa dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mengharapkan bahan ajar yang dikembangkan memiliki beberapa karakteristik, yakni keseimbangan antara materi, contoh kasus terkait kaidah kebahasaan dan aturan dalam menulis ilmiah, serta penjelasan berupa solusi atas kasus yang disajikan. Karakteristik tersebut dipilih oleh 35% mahasiswa. Sementara itu, untuk karakteristik berikutnya yang paling banyak dipilih yaitu bahan ajar yang berisi materi, contoh menulis ilmiah, contoh kasus, dan solusinya. Karakteristik tersebut dipilih oleh 30% mahasiswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mengharapkan bahan ajar yang tidak bersifat teoretis tetapi praktis. Hal itu jugalah yang menyebabkan karakteristik bahan ajar yang berisi materi dan contoh serta bahan ajar yang berisi materi saja tidak banyak dipilih oleh mahasiswa. masing-masing karakteristik tersebut hanya dipilih oleh 22% dan 13% mahasiswa.

Setelah mengetahui karakteristik bahan ajar yang akan diharapkan mahasiswa, kemudian dispesifikasi materi apa saja yang sebaiknya muncul dalam bahan ajar menulis

ilmiah. Dari beberapa alternatif pilihan yang disajikan mahasiswa memilih semua dengan persentase seimbang antara 62% sampai dengan 87%. Materi yang dimaksud tampak pada Tabel 5. berikut.

Materi	Frekuensi Dipilih
Penerapan ejaan	63.6%
Penyusunan kalimat	71.4%
Penyusunan paragraf	62.3%
Penyusunan daftar Pustaka	75.3%
Penyusunan kutipan/sitasi	80.5%
Konsep dasar penulisan ilmiah	76.6%
Permasalahan dalam penyusunan karya ilmiah	77.9%

Setelah menentukan materi apa saja yang perlu disajikan dalam bahan ajar, pertanyaan berikutnya mengerucut pada cara penyajian materi dalam bahan ajar menulis ilmiah. Mahasiswa diminta memilih cara penyajian yang dianggap lebih memudahkan mereka dalam mempelajari menulis dari bahan ajar yang akan dikembangkan. Hasilnya sebesar 57.1% mahasiswa memilih penyajian yang singkat dan padat dibandingkan penyajian yang panjang dan detail yang hanya dipilih 42.9% mahasiswa.

Berkaitan dengan penyajian materi dalam bahan ajar yang akan dikembangkan, mahasiswa juga diminta menjawab pertanyaan tentang penyajian latihan. Latihan merupakan salah satu bentuk aktivitas yang dimunculkan dalam bahan ajar untuk semakin menajamkan pemahaman mahasiswa atas materi yang telah disajikan.

Latihan dalam bahan ajar yang akan dikembangkan akan disesuaikan dengan pilihan cara penyajian oleh mahasiswa. sebesar 70% mahasiswa memilih cara penyajian latihan yang menyajikan soal diikuti jawaban dan penjelasan. Besaran persentase tersebut berbanding terbalik dengan tiga alternatif cara penyajian lainnya. Untuk alternatif pilihan kedua yakni soal diikuti penjelasan menuju jawaban dipilih oleh mahasiswa dengan persentase sebesar

28.6%. Sementara itu, pilihan ketiga hanya dipilih 1.3% dan pilihan keempat tidak dipilih oleh mahasiswa. Dengan demikian sajian latihan dalam bahan ajar disusun dengan pola soal, jawaban, dan penjelasan sesuai pola penyajian yang terbanyak dipilih.

Aspek kebutuhan akan bahan ajar yang dapat membantu mahasiswa untuk semakin mengoptimalkan keterampilan menulis ilmiah tidak terbatas pada konten yang akan dikembangkan saja. Akan tetapi, juga terkait bentuk fisik dari bahan ajar yang akan dikembangkan. Apabila mendasarkan pada hasil isian angket sebelumnya, mahasiswa membutuhkan bahan ajar dalam bentuk buku yang dapat memberikan mereka alternatif untuk mempelajari kaidah menulis ilmiah secara praktis yang dilengkapi dengan kasus pelanggaran kaidah yang dapat dijadikan sebagai pembanding. Sementara itu, secara fisik terdapat beberapa deskripsi berdasarkan harapan mahasiswa untuk semakin meningkatkan sisi kemenarikan dari bahan ajar yang akan dikembangkan. Dengan demikian bahan ajar yang dikembangkan tidak hanya menarik dari sisi substansi atau konten juga secara fisik.

Pertanyaan terkait fisik bahan ajar yang diberikan kepada mahasiswa, yaitu: sampul, gambar yang akan ditampilkan dalam sampul, proporsi judul dan gambar, sampul belakang, jenis huruf, ukuran, jumlah halaman, penyajian daftar pustaka, dan bahasa yang digunakan. Simpulan hasil isian angket yang dilakukan oleh mahasiswa tampak pada tabel 5. berikut.

Tabel 6. Spesifikasi Fisik Bahan Ajar

NO	SPEKIFIKASI FISIK	URAIAN
1	Sampul Luar	Bergambar dan memiliki kekhasan pada warna tertentu
2	Gambar sampul	Karikatur
3	Proporsi judul dan gambar	Judul timbul di atas gambar yang transparan
4	Sampul belakang	Polos berwarna khas berisi ringkasan isi buku
5	Jenis huruf	<i>Times New Roman</i>
6	Ukuran huruf	12 (dua belas)
7	Ukuran bahan ajar	Buku kecil (ukuran A5)

8	Jumlah halaman	Sesuai ketuntasan penyajian materi
9	Letak halaman	Bawah tengah
10	Daftar pustaka	Pada halaman terakhir buku
11	Jenis kertas	<i>Bookpaper/Storaenso</i>

Isian angket tersebut menjadi dasar dalam pengembangan fisik dari bahan ajar yang akan dikembangkan. Selain mendasarkan pada hasil isian angket oleh mahasiswa, dalam pengemasan fisik bahan ajar akan disesuaikan dengan saran dan masukan yang diberikan oleh ahli di bidang desain buku. Pertanyaan terakhir yang diajukan kepada mahasiswa yakni bahas yang dipergunakan dalam bahan ajar menulis ilmiah. Mahasiswa mendeskripsikan bahasa yang mereka harapkan digunakan dalam buku, yaitu 1) menggunakan pilihan kata yang bersifat sederhana, 2) menerapkan ejaan yang terstandardisasi, 3) memperhatikan kohesi dan koherensi, dan 4) menggunakan istilah ilmiah hanya jika dibutuhkan.

Hasil Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Penulisan Ilmiah Berdasarkan Hasil Penelitian

Selain mendasarkan pada hasil isian angket analisis kebutuhan, untuk memperkuat pengembangan bahan ajar menulis ilmiah didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh tim peneliti. Selain analisis kebutuhan yang didasarkan pada kesulitan yang diungkapkan mahasiswa diketahui kendala lain yang dimiliki mahasiswa dalam penulisan ilmiah yang didasarkan pada hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah penulisan secara ilmiah. Kesulitan ini tidak hanya berkenaan dengan penerapan kaidah kebahasaan, seperti ejaan dan struktur kalimat ilmiah yang memiliki aturan baku, tetapi terutama pada kaidah antiplagiasi, yaitu kaidah kutipan dan daftar pustaka. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa masih ditemukannya kesalahan ejaan dan penulisan kutipan, termasuk pula daftar pustaka dalam tulisan-tulisan ilmiah yang mahasiswa susun. Kesalahan yang ditemukan pun beragam dan berulang. Salah satunya pada penggunaan tanda baca titik yang seringkali luput

digunakan sehingga kalimat yang tersusun menjadi terlalu panjang atau justru terlalu banyak digunakan sehingga kalimat yang tersusun menjadi kalimat yang tidak selesai. Kesalahan berulang lainnya juga terjadi pada penulisan sumber kutipan, khususnya pada penulisan nama penulis yang secara kaidah sering tertukar dengan penulisan nama penulis pada daftar pustaka.

Kesalahan yang beragam dan berulang kaitannya dengan kaidah penulisan ilmiah tersebut tidak muncul tanpa sebab. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mukhlis dkk. (2018) kesalahan penerapan kaidah bahasa Indonesia dalam karya tulis mahasiswa dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang terbagi atas factor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud, yaitu: 1) pemahaman yang dimiliki mahasiswa terbatas dan 2) mahasiswa cenderung kurang teliti saat menerapkan kaidah. Adapun faktor eksternal yang menyebabkan kekurangmaksimalan mahasiswa dalam menerapkan kaidah, yaitu: 1) mahasiswa terbiasa melihat contoh yang salah; 2) prestise bahasa Indonesia dibandingkan bahasa Inggris; dan 3) kurangnya minat baca.

Selain sejumlah faktor yang melatarbelakangi kesalahan penerapan kaidah oleh mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Dilakukan pula penelitian oleh tim peneliti yang bertujuan mengidentifikasi wujud pelanggaran plagiasi oleh mahasiswa dalam karya tulis yang mereka hasilkan. Wujud kesalahan yang ditemukan, yaitu menjiplak keseluruhan, penggunaan kaidah kebahasaan yang salah, dan salah penerapan kaidah sitasi. Sementara itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiawan dkk. (2020) terdapat sejumlah faktor yang melatarbelakangi plagiasi oleh mahasiswa, yaitu: 1) mahasiswa tidak paham dengan konsep plagiasi, 2) mahasiswa tidak paham konsep kutipan, 3) waktu belajar terbatas, 4) keterbatasan bahasa dalam mengembangkan kutipan, 5) keengganan menerapkan kaidah, dan 6) kurangnya “wadah: penerapan materi.

Dari paparan sejumlah faktor yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memang tidak paham dengan konsep penulisan ilmiah, baik dari segi ejaan, struktur kalimat, maupun dari segi penulisan kaidah antiplagiasi. Ketidapkahaman ini tidak hanya disebabkan oleh keengganan mereka untuk belajar, tetapi juga didukung oleh kurang memadainya bahan ajar yang mereka butuhkan, terutama yang disajikan secara praktis. Bahan ajar yang sudah ada kebanyakan hanya menyajikan materi secara teoretis dan minim latihan. Di samping menyebabkan mahasiswa mudah bosan, bahan ajar semacam ini menyebabkan mahasiswa seakan hanya menerima ilmu secara searah tanpa diberi kesempatan secara praktis untuk menuangkan teori yang diperolehnya. Ketika wadah latihan kurang, materi secara teoretis tersebut tentunya akan lebih mudah hilang.

Selain itu, waktu belajar yang tergolong terbatas juga diketahui menjadi sebab lain yang menyebabkan kesalahan dalam penulisan ilmiah oleh mahasiswa. Keterbatasan waktu ini tidak hanya diukur dari bobot sks yang dibebankan pada mata kuliah penulisan ilmiah, waktu pemberian mata kuliahnya, tetapi juga pada kurangnya penerapannya dalam mata kuliah lain. Sejumlah hal tersebut tentunya mendukung kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai kaidah penulisan ilmiah ini. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang meski mahasiswa memiliki jam belajar yang tidak banyak, mereka bisa tetap memperoleh materi secara maksimal, baik secara teoretis maupun praktis.

Salah satu model bahan ajar yang ditawarkan adalah bahan ajar yang tidak hanya memuat dan menyajikan kaidah secara teoretis, tetapi juga memuat dan menyajikan kaidah secara praktis. Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian contoh yang variatif disertai sejumlah kasus penggunaan, termasuk pula latihan yang dapat memberikan wadah bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang telah dipahami. Dengan bahan ajar semacam ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh materi secara formal di kelas bersama dosen, tetapi juga dapat belajar secara mandiri. Tentunya konfirmasi dosen tetap dibutuhkan pada tahap

akhir belajar sehingga pemahaman yang dimiliki mahasiswa merupakan pemahaman yang berdasarkan pada kaidah yang benar.

Hasil Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Penulisan Ilmiah Berdasarkan Telaah Kurikulum

Pada tahap telaah kurikulum yang didasarkan pada dokumen kurikulum yang dirumuskan oleh Prodi PBSI Universitas PGRI Semarang, terdapat lima profil lulusan yang dihasilkan, yaitu: 1) calon guru bahasa dan sastra Indonesia, 2) peneliti pemula pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, 3) praktisi komunikasi publik, 4) penulis dan jurnalis, serta 5) instruktur BIPA. Mata kuliah Menulis Ilmiah mendukung ketercapaian profil lulusan peneliti pemula dan penulis. Melalui profil peneliti pemula diharapkan mahasiswa mampu melaksanakan tugas sebagai peneliti pada bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia salah satunya menulis hasil penelitian sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar.

Dalam profil peneliti pemula dikategorisasi kompetensi berdasarkan, sikap, keterampilan umum, pengetahuan, dan keterampilan khusus. Dari kategori kompetensi dalam profil peneliti pemula tersebut, terdapat sejumlah kompetensi yang sesuai dengan mata kuliah Menulis Ilmiah yang kemudian diturunkan menjadi capaian pembelajaran program studi, di antaranya: 1) menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat, atau temuan orisinal orang lain, 2) menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik, 3) menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri, 4) memiliki sikap etis dan estetis, komunikatif, adaptif, dan apresiatif, 5) menguasai konsep teoretis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoretis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural, 6) menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan

bidang keahliannya, 7) mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur, 8) mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan hasil akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi, 9) mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya berdasarkan hasil analisis informasi dan data, 10) mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi, 11) terampil berbahasa Indonesia secara tertulis, 12) terampil Menyusun struktur tulisan yang baik, dan 13) menguasai konsep-konsep dasar kebahasaan dan kesastraan, keterampilan berbahasa dan bersastra, pembelajaran bahasa dan sastra, penelitian bahasa dan sastra Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis terhadap capaian program studi untuk mata kuliah menulis ilmiah, dirumuskan capaian pembelajaran khusus untuk mata kuliah tersebut, yaitu: 1) mahasiswa mampu menelaah konsep dasar menulis dan kaidah dalam bahasa tulis secara komunikatif, 2) mahasiswa mampu menelaah dan menerapkan kaidah ejaan serta gramatika bahasa ilmiah, 3) mahasiswa mampu menggunakan dan mengimplementasikan PUEBI khususnya untuk karya tulis ilmiah, 4) mahasiswa mampu Menyusun kalimat dengan memperhatikan kaidah kalimat efektif, 5) mahasiswa mampu memproduksi karya tulis ilmiah dengan memperhatikan aturan penyusunan paragraf yang kohesif dan koheren, 6) mahasiswa mampu menerapkan kaidah antiplagiasi dalam karya tulis ilmiah sesuai etika akademik dan konsep teoretis kebahasaan karya ilmiah, dan 7) mahasiswa mampu memproduksi karya tulis ilmiah secara etis sesuai etika akademik dan konsep teoretis kebahasaan karya ilmiah.

Dengan menelaah kurikulum yang dikembangkan program studi dihasilkan pemetaan kompetensi umum dan kompetensi khusus. Telaah kurikulum ini bertujuan untuk menentukan ruang lingkup materi, serta kedalaman dan keluasan materi yang akan disajikan dalam bahan ajar menulis ilmiah. Dengan demikian akan dihasilkan bahan ajar menulis ilmiah yang tidak hanya sesuai dengan kebutuhan mahasiswa juga sesuai dengan pencapaian kompetensi yang dirumuskan program studi. Untuk itu, dalam penentuan urutan materi yang akan disajikan disesuaikan juga dengan hasil analisis pembelajaran yang tersajikan dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran.

Terdapat delapan bahan kajian yang akan disajikan dalam bahan ajar menulis ilmiah berbasis kasus sesuai hasil analisis kebutuhan dan telaah kurikulum. Bahan kajian yang dimaksud akan dikembangkan sesuai dengan analisis kebutuhan yang telah disajikan pada bagian sebelumnya. Kedelapan bahan kajian tersebut tercantum pada tabel berikut.

Tabel 5. Materi Bahan Ajar

BAB	BAHAN KAJIAN/MATERI
1	Ragam Akademik dalam Karya Ilmiah
2	Ejaan Bahasa Indonesia dalam Karya Ilmiah
3	Kalimat Efektif dalam Karya Ilmiah
4	Kohesi dan Koherensi dalam Karya Ilmiah
5	Kutipan
6	Daftar Pustaka
7	Plagiasi Karya Ilmiah
8	Konjungsi dan Preposisi

Setiap bahan kajian yang akan disajikan dalam bahan ajar disesuaikan dengan urutan kompetensi yang akan dicapai oleh mahasiswa. Untuk selanjutnya delapan bahan kajian itu dikembangkan dalam bahan ajar menulis ilmiah berbasis kasus.

SIMPULAN DAN SARAN

Persepsi mahasiswa terhadap bahan ajar penulisan ilmiah berbasis kasus diperoleh dari isian angket mahasiswa terkait ketersediaan bahan ajar yang relevan dan deskripsi buku ajar penulisan yang diharapkan baik dari sudut pandang isi maupun fisik. Berdasarkan analisis angket, mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap perkuliahan penulisan ilmiah. Untuk memahami konsep teoretis menulis ilmiah, mahasiswa memilih membaca artikel yang dimuat dalam jurnal atau prosiding yang dapat diakses melalui internet. Selain itu, mereka juga memiliki kesulitan dalam mempergunakan referensi. karena referensi terbatas, belum memuat materi yang lengkap, belum memuat contoh kasus, dan minim latihan . Dari isian angket juga diungkap karakteristik bahan ajar dan spesifikasi fisik bahan ajar yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Sebesar 35% mahasiswa memilih bahan ajar yang memuat materi dan kasus yang bersifat praktis yang dilengkapi dengan penjelasan solusi untuk menyelesaikan kasus tersebut. Karakteristik bahan ajar yang demikian dapat memudahkan mereka dalam memahami dan mengimplentasikan konsep teoretis menulis ilmiah dalam berbagai konteks. Untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari isian angket, dilakukan analisis terhadap dokumen kurikulum yang berlaku di Prodi PBSI dan hasil penelitian yang relevan sebagai pemerkuat dasar bagi pengembangan bahan ajar yang akan dikembangkan. Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, bahan ajar yang akan dikembangkan akan berisi delapan bab, yaitu: 1) ragam akademik dalam karya ilmiah, 2) ejaan bahasa Indonesia, 3) kalimat efektif, 4) kohesi dan koherensi, 5) kutipan, 6) daftar Pustaka, 7) plagiasi karya ilmiah, dan 8) konjungsi dan preposisi.

Saran yang perlu disampaikan ialah pada era kemandirian belajar seperti saat ini dosen perlu memberikan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Bahan ajar yang direkomendasikan perlu disesuaikan dengan karakteristik bahan ajar yang baik sekaligus

mendukung pencapaian tujuan belajar mahasiswa yang termuat dalam kurikulum yang dijadikan pedoman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, dkk. (2017). *Kemahiran Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Agustina, Rina dan Ira Vahlia. (2016). "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Masalah pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi Program Studi Pendidikan Matematika". *Jurnal AKSIOMA* Vol 5, No 2. Diperoleh dari laman <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/matematika/article/view/668> pada tanggal 19 Agustus 2020 pukul 08.10 WIB.
- Akhadiah. Sabarti. (2001). *Menulis 1*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Alek dan Achmad. (2011). *Bahasa Indonesia untuk Perpendidikan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Anisah dan Sri Lastuti. (2018). "Pengembangan Bahan Ajar berbasis HOTS untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa". *Jurnal KREANO* Vol 9, No 2. Diperoleh dari laman <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/view/16341> pada tanggal 20 Agustus 2020 pukul 18.40 WIB.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Borg, Walter R. And Meredith Damien Gall. (2003). *Educational Research An Introduction. Fouth Edition*. New York and London: Lungman.
- Ellis, Arthur. (1989). *Elementari Language Art Instruction*. New Jersey: Englewood Cliff.
- Isodarus, Praptomo Baryadi. (2020). "Penggunaan Tingkat Tutur Bahasa Jawa sebagai Representasi Relasi Kekuasaan". *Jurnal Ilmu Kebudayaan SINTESIS* Vol.14, No.1. Maret 2020.
- Juniarti, Yanti. 2019. "Pentingnya Keterampilan Menulis Akademik di Perguruan Tinggi". *Prosiding Sembadra Universitas Sriwijaya* Volume 2 No. 1. Diperoleh dari laman <http://conference.unsri.ac.id> pada tanggal 20 Agustus 2020 pukul 08.10 WIB.
- Kharisma, Jeaniver Yuliane dan Aslim Asman. (2018). "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Masalah Berorientasi pada Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Prestasi Belajar Matematika". *Jurnal IJOME* Vol 1, No 1. Diperoleh dari laman <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/ijome/article/view/926> pada tanggal 20 Agustus 2020 pukul 08.20 WIB.
- Kurniawati, Ivatul Laily dan Dhamas Mega Amarlita. (2013). "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Kimia SMA Kelas X dalam Materi Hidrokarbon". *Prosiding seminar nasional MIPA*. Diperoleh dari laman

- <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/semnasmipa/article/view/2687> pada tanggal 1 Agustus 2020 ukul 08.00 WIB.
- Kurniawan, Moh. Wahyu dan Wuri Wuryandari. (2017). “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar PPKn”. *Jurnal Civics*, Volume 14, Nomor 1.
- Mentari, Sriyani dan Nujmatul Laily. (2014). “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kasus (*Case Based*) pada Mata Kuliah Aspek Hukum Ekonomi Dan Bisnis”. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPA): VOL. 2, NO. 1, MARET 2014*.
- Mustafa, Devi Anggraeny Ina dan Anwar Efendi. (2016). “Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Cerita Berbasis Pendekatan Proses bagi Siswa SMP”. *Jurnal Lingtera* Vol.3, No.1, Mei 2016.
- Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Ramdoniati, Nishfiya, Muntari, dan Saprizal Hadisaputra. (2019). “Pengembangan Bahan Ajar Kimia Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Metakognisi”. *Jurnal JPPIPA* Vol 5, No 1. Diperoleh dari laman <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/148> pada tanggal 1 Agustus 2020 ukul 08.10 WIB.
- Rustiani, Hafsyah Hafsyah, dan Suparman. (2018). “Pengembangan Buku Ajar dan Lembar Kerja Berbasis Masalah untuk Peserta Didik Kelas X SMA”. prosiding seminar nasional UNCP. Diperoleh dari laman <https://journal.uncp.ac.id/index.php/proceeding/article/view/1204> pada tanggal 1 Agustus 2020 ukul 08.30 WIB.
- Sarmadan. (2017). “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Karya Ilmiah dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di Stikom Kota Jambi”. dalam *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol.17 No.1.
- Schettino, C. (2016). “A Framework for Problem-Based Learning: Teaching Mathematics with a Relational ProblemBased Pedagogy”. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*.
- Skinner, V. J., Braunack-Mayer, A., & Winning, T. A. (2016). “Another Piece of the “Silence in PBL” Puzzle: Students’ Explanations of Dominance and Quietness as Complementary Group Roles”. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 10(2), 12–25. <http://doi.org/10.7771/1541-5015.1607>
- Sudjana, D. (2000). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falsafah Production.
- Suparno dan Mohamad Yunus. (2002). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas terbuka.
- Suryaningsih, Nani dan Suherli Kusmana. (2018). “Pengembangan Bahan Ajar Karya Tulis

- Ilmiah berbasis Pendekatan Konstruktivisme”. dalam Jurnal Tuturan Vol. 7, No. 2.
- Tanjung, Ardyanto dan Muhammad Fahmi. (2011). “Urgensi pengembangan Bahan Ajar Geografi Berbasis Kearifan Lokal”. Jurnal Pendidikan Geografi.
- Usman, H. (2008). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, S. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Widodo, C. dan Jasmadi. (2008). *Buku Panduan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Williams B. (2005). *Case-based learning - a review of the literature: is there scope for this educational paradigm in prehospital education?* Emerg Med, 22, 577—581.
- Winarsih, E. & Sulistyowati, R. (2016). “Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia untuk Menumbuhkan Budaya Menulis Mahasiswa IKIP PGRI Madiun”. Widyabastra, 141-157.
- Yuniarti, Retno. (2015). “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Problem Based Instruction* (PBI) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”. Skripsi UNNES. Diunduh dari laman <http://lib.unnes.ac.id> pada tanggal 2 Agustus 2020 ukul 19.30 WIB.